

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu langkah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Nasution (2017, hlm. 42) mengungkapkan bahwa “*qualitative research is an unconstrained approach to studying phenomena*”, yang berarti penelitian kualitatif adalah pendekatan tanpa kendala untuk mempelajari suatu fenomena.

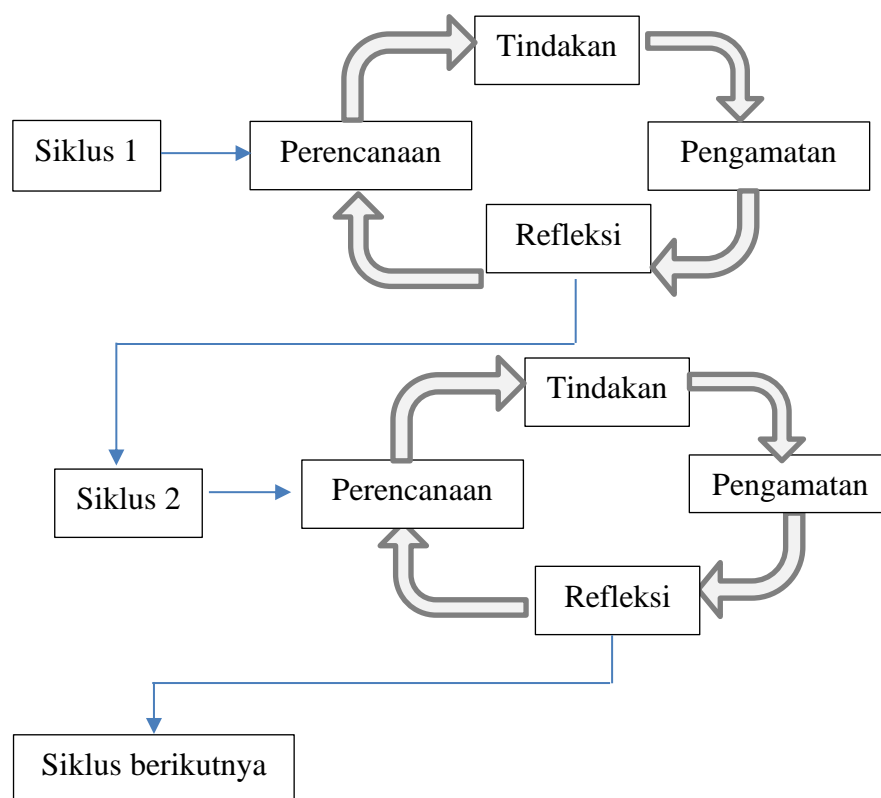
Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif bukan berupa bilangan, angka, skor ataupun nilai. Connole dkk (Nasution, 2017, hlm. 44) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengfokuskan pada kegiatan mengidentifikasi dan mendokumentasikan tentang peristiwa-peristiwa seseorang atau kelompok. Maka disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain. Dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara holistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ebbut (Purnamasari, 2020, hlm. 33) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui tindakan praktis dan dengan cara refleksi terhadap pengaruh tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui siklus-siklus, yang mana pada setiap siklus itu sendiri memiliki tahapan-tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Elliot (Saputra dkk, 2021, hlm. 3) penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian tentang situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang melalui proses diagnosis,

perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Sedangkan menurut Suyanto (Nanda dkk, 2021, hlm. 8) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang melalui tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas belajar.

Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Kemmis Mc & Taggart (Rahman, 2018, hlm. 7) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini desain penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui media maze di kelompok B TK Nurul Islam:



Gambar 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas

(sumber : Nanda, 2021, hlm. 25)

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Nurul Islam yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan serta 1 orang guru kelas.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di TK Nurul Islam yang berada di Kp. Babakan RT 003 RW 002 Ds. Panamping Kec. Bandung Kab. Serang Banten. Dengan waktu penelitian menyesuaikan kalender sekolah. Alasan melakukan penelitian di TK Nurul Islam didasarkan atas pertimbangan bahwa di kelompok B TK Nurul Islam terdapat peserta didik yang kemampuan kognitifnya masih rendah.

D. Prosedur Penelitian

Berikut ini prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti:

a. Pra siklus

Tahap pra siklus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan siklus I untuk mengobservasi pembelajaran di Kelompok B TK Nurul Islam. Dengan dimaksudkan untuk mencari tahu permasalahan yang ada pada proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga hal tersebut menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada pelaksanaan siklus I. Setelah proses pembelajaran selesai maka akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan kognitif awal pada anak kelompok B TK Nurul Islam.

b. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk membahas tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan guru. Adapun tema yang akan dilakukan pada siklus I yaitu “Diri Sendiri”. Dengan tema tersebut anak akan mengetahui identitas seseorang, identitas keluarga, jenis kelamin,

anggota tubuh, fungsi-fungsi anggota tubuh dan cara membersihkan anggota tubuh.

Perencanaan siklus I akan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan sub tema “Identitasku”, pertemuan kedua dengan sub tema “Identitas Keluarga”, dan pada pertemuan ketiga dengan sub tema “Jenis Kelamin”. Selanjutnya peneliti dan guru kelas secara bersama-sama menyusun RPPH dan mempersiapkan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Hal lain yang disiapkan adalah lembar observasi untuk siswa dan guru.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat dengan menggunakan media maze tema “Diri Sendiri”. Pada pertemuan pertama dengan sub tema “Identitasku” anak belajar memperkenalkan identitas atau namanya masing-masing. Kemudian anak menggunakan media maze dengan melakukan tugas menghubungkan angka sesuai dengan jumlah huruf nama pada media maze.

Selanjutnya pada pertemuan kedua menggunakan sub tema “Identitas Keluarga” anak belajar mengetahui identitas anggota keluarganya. Kemudian sama halnya pada pertemuan pertama anak menggunakan media maze dengan melakukan tugas mengenal pola ABCD-ABCD melalui kegiatan menghubungkan gambar sesuai dengan sub tema.

Pada pertemuan ketiga dengan sub tema “Jenis Kelamin”. Anak belajar mengetahui jenis kelamin dan cara menjaganya kemudian anak menggunakan media maze dengan melakukan tugas menghubungkan angka sesuai dengan jumlah gambar anak perempuan dan anak laki-laki.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti juga mengamati guru saat menggunakan media maze pada proses pembelajaran. Pada tahap ini digunakan untuk mengumpulkan data pada kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan.

4. Tahap Refleksi

Setelah ketiga tahap sebelumnya terlaksana, maka tahap yang terakhir dilakukan yaitu refleksi. Tahap refleksi ini dilakukan untuk merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian hasil refleksi ini digunakan untuk sebagai dasar perbaikan dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan siklus I akan tetapi perencanaan pada siklus II mengacu pada temuan-temuan pada siklus I. Pada siklus II ini masih mengacu pada tema “Diri Sendiri” dan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan sub tema “Bagian-bagian Anggota Tubuh”, pertemuan kedua dengan sub tema “Fungsi Anggota Tubuh”, dan pertemuan ketiga dengan sub tema “Kebersihan Anggota Tubuh”. Selanjutnya peneliti bersama-sama guru kelas menyusun RPPH dan menyiapkan media maze mengacu pada temuan di siklus I.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II ini juga tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pada pertemuan pertama dengan sub tema “Bagian-bagian Anggota Tubuh” anak belajar mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuh. Kemudian anak menggunakan media maze dengan melakukan tugas mengenal pola ABCD-ABCD melalui kegiatan menghubungkan gambar sesuai dengan sub tema.

Selanjutnya pada pertemuan kedua dengan sub tema “Fungsi Anggota Tubuh” anak belajar fungsi anggota tubuh. Dengan menggunakan media maze anak menghubungkan gambar benda dengan tulisan.

Pada pertemuan ketiga dengan sub tema “Kebersihan Anggota Tubuh”. Anak belajar dan mengetahui cara-cara untuk melakukan kebersihan tubuh. Dengan menggunakan media maze anak menghubungkan angka dengan jumlah alat kebersihan anggota tubuh yang sesuai.

3. Tahap Pengamatan

Pada siklus II ini peneliti melakukan pengamatan kembali seperti halnya yang telah dilakukan pada siklus I. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sama dengan siklus I, untuk melihat perubahan kemampuan kognitif anak melalui media maze selama proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Sama halnya pada siklus I, peneliti melakukan refleksi pada tindakan siklus II. Hasilnya dianalisis sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai keberhasilan peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Nurul Islam melalui media maze.

Untuk mengukur keberhasilan siklus dengan syarat tercapainya indikator 100% anak termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Wina Sanjaya (Abdurahman, 2021, hlm. 22) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis. Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 92) instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian sebagai *human instrument* yang berarti penelitian itu sendiri. Peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitiannya. Adapun alat yang digunakan sebagai pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Indikator Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B
Tema “Diri Sendiri”

Variabel	Aspek	No	Indikator
Kemampuan kognitif	Belajar dan pemecahan masalah	1	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah
		2	Memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi
		3	Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
	Berpikir logis	4	Mengenal pola ABCD-ABCD
		5	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain
		6	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan nama benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas salah satunya menjodohkan
	Berpikir simbolik	7	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
		8	Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung
		9	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep, salah satunya banyak-sedikitnya benda

Sumber : Permendikbud No 137 dan 146 tahun 2014

Indikator keberhasilan yang diambil oleh peneliti menggunakan *rating scale* dengan pemerolehan skor yang ditunjukkan melalui empat kriteria penilaian yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang

Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Berdasarkan Permendikbud No 137 dan 146

No	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah	BB	1	Anak belum mampu mencari jalan untuk sampai pada tempat tujuan
		MB	2	Anak mampu mencari jalan untuk sampai pada tempat tujuan dengan bantuan guru
		BSH	3	Anak mampu mencari jalan untuk sampai pada tempat tujuan tanpa dibantu oleh guru
		BSB	4	Anak mampu mencari jalan untuk sampai pada tempat tujuan tanpa dibantu oleh guru dan dapat membantu temannya
2.	Mampu menyelesaikan masalah sederhana yang dihadapi	BB	1	Anak belum mampu melakukan permainan media maze dengan melewati jalan yang lebih kompleks
		MB	2	Anak mampu melakukan permainan media maze dengan melewati 1 jalan yang lebih kompleks
		BSH	3	Anak mampu melakukan permainan media maze dengan melewati 2 jalan yang lebih kompleks
		BSB	4	Anak mampu melakukan permainan media maze dengan melewati 3 jalan yang lebih kompleks
3.	Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan	BB	1	Anak belum mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas
		MB	2	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
		BSH	3	Anak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru
		BSB	4	Anak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya

4.	Mengenal pola ABCD-ABCD	BB	1	Anak belum mengenal pola ABCD-ABCD yang ada pada media maze sesuai sub tema
		MB	2	Anak mengenal pola ABCD-ABCD yang ada pada media maze sesuai sub tema dengan bantuan guru
		BSH	3	Anak dapat mengenal pola ABCD-ABCD yang ada pada media maze sesuai sub tema tanpa bantuan guru
		BSB	4	Anak mampu mengenal pola ABCD-ABCD yang ada pada media maze sesuai sub tema tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
5.	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan suatu benda dengan benda yang lain	BB	1	Anak belum mampu menghubungkan suatu benda dengan benda yang lain
		MB	2	Anak mampu menghubungkan benda dengan benda yang lain dengan bantuan guru
		BSH	3	Anak mampu menghubungkan benda dengan benda lain tanpa bantuan guru
		BSB	4	Anak mampu menghubungkan benda dengan benda lain tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
6.	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas salah satunya menjodohkan	BB	1	Anak belum mampu menjodohkan benda dengan tulisan pada media maze sesuai sub tema
		MB	2	Anak mampu menjodohkan benda dengan tulisan pada media maze sesuai sub tema dengan bantuan guru
		BSH	3	Anak mampu menjodohkan benda dengan tulisan pada media maze sesuai sub tema tanpa bantuan guru
		BSB	4	Anak mampu menjodohkan benda dengan tulisan pada media maze sesuai sub tema tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
7.		BB	1	Anak mampu mencocokkan lambang bilangan kurang dari 3

	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	MB	2	Anak mampu mencocokkan lambang bilangan 1-5
		BSH	3	Anak mampu mencocokkan lambang bilangan 1-7
		BSB	4	Anak mampu mencocokkan lambang bilangan lebih dari 7
8.	Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung	BB	1	Anak belum mampu menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung
		MB	2	Anak mampu menyebutkan benda dengan cara menghitung meskipun masih tidak sesuai urutan
		BSH	3	Anak mampu menyebutkan benda dengan cara menghitung sesuai urutan dengan terbata-bata
		BSB	4	Anak mampu menyebutkan benda dengan cara menghitung sesuai urutan dan tanpa terbata-bata
9.	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep, salah satunya banyak-sedikitnya benda	BB	1	Anak belum mampu mengenal konsep banyak-sedikit gambar benda yang ada di maze sesuai sub tema
		MB	2	Anak mampu mengenal konsep banyak-sedikit gambar benda yang ada di maze sesuai sub tema dengan bantuan guru
		BSH	3	Anak mampu mengenal konsep banyak-sedikit gambar benda yang ada di maze sesuai sub tema tanpa bantuan guru
		BSB	4	Anak mampu mengenal konsep banyak-sedikit gambar benda yang ada di maze sesuai sub tema tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya

Untuk menghitung angka persentase kemampuan kognitif dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kriteria BB, MB, BSH, BSB. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\text{Frekuensi yang dicari persentasenya}}{\text{Jumlah frekuensi}} \times 100$$

(Lisharti, Fahrudin, and Nurhasanah, 2020, hlm. 80)

Adapun kriteria kemampuan kognitif anak dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Kemampuan Kognitif Anak

Kriteria	Rata-rata yang Diperoleh
BB	0,89 – 1
MB	2 – 2,99
BSH	3 – 3,99
BSB	4

Kriteria BB adalah anak Belum Berkembang pada aspek kemampuan kognitifnya, artinya anak belum mampu belajar dan memecahkan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Kriteria MB adalah anak Mulai Berkembang pada aspek kemampuan kognitifnya, artinya anak mulai mampu belajar dan memecahkan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Kriteria BSH adalah anak Berkembang Sesuai Harapan, artinya anak sudah berkembang aspek kemampuan kognitif sesuai yang diharapkan. Kriteria BSB adalah anak Berkembang Sangat Baik, artinya aspek kemampuan kognitif anak sudah sangat berkembang dalam belajar dan memecahkan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik.

Tabel 3.4

Lembar Obervasi Aktivitas Guru

Tahapan	No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
Kegiatan awal pembelajaran	1	Guru memberi salam kepada siswa		
	2	Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum belajar		
	3	Guru menanyakan kabar		
	4	Guru mengabsen siswa		
Kegiatan inti pembelajaran	5	Guru menjelaskan tema dan sub tema hari ini		
	6	Guru menunjukkan dan mengenalkan media maze kepada siswa		
	7	Guru menjelaskan penggunaan media maze kepada siswa		
	8	Guru mencontohkan penggunaan media maze		

	9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bermain maze		
	10	Guru mengamati kemudian melakukan evaluasi pada setiap siswa		
Kegiatan akhir pembelajaran	11	Guru berdiskusi dengan siswa mengenai pembelajaran melalui media maze		
	12	Guru melakukan kegiatan berdoa setelah belajar		

Penilaian lembar observasi guru dilakukan dengan pemerolehan skor. Jika guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan hasil pengamatan “Ya” maka skor yang diperoleh yaitu 1, sedangkan jika guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan hasil pengamatan “Tidak” maka skor yang diperoleh yaitu 0.

Tabel 3.5

Lembar Observasi Aktivitas Anak

Tahapan	No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
Kegiatan awal pembelajaran	1	Anak menjawab salam guru		
	2	Anak melakukan kegiatan berdoa		
	3	Anak menjawab kabar		
	4	Anak menjawab kehadiran/absen		
Kegiatan inti pembelajaran	5	Anak menyimak tema dan sub tema yang disampaikan oleh guru		
	6	Anak memperhatikan media maze yang ditunjukkan oleh guru		
	7	Anak menyimak penjelasan guru mengenai penggunaan media maze		
	8	Anak memperhatikan guru pada saat mencontohkan penggunaan media maze		
	9	Anak menggunakan media maze sesuai dengan arahan guru		
Kegiatan akhir pembelajaran	10	Anak berdiskusi dengan guru mengenai pembelajaran melalui media maze		
	11	Anak melakukan kegiatan berdoa setelah belajar		

Penilaian lembar observasi anak dilakukan dengan pemerolehan skor. Jika anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan hasil pengamatan “Ya” maka skor yang diperoleh yaitu 1, sedangkan jika anak tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan hasil pengamatan “Tidak” maka skor yang diperoleh yaitu 0.

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru dan aktivitas anak dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Dan Anak

Kriteria	Rata-rata yang diperoleh
Baik	1
Cukup	0,8 – 0,99
Kurang	0,6 – 0,79

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Menurut Marshall (Ismail Suardi Wekke dkk , 2019, hlm. 49), dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Penelitian ini mengobservasi penggunaan media maze untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Nurul Islam, sehingga peneliti mendapatkan hasil dan gambaran yang jelas mengenai penggunaan media maze.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi (Ismail Suardi Wekke dkk, 2019, hlm. 51). Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan bantuan dokumentasi di kelompok B TK Nurul Islam mengenai perkembangan kemampuan kognitifnya agar hasil penelitian semakin terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Ismail Suardi Wekke, 2019, hlm. 89) yang terdiri dari tiga komponen yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing verification*.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian itu akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Data conclusion drawing verification* (menarik kesimpulan dan verifikasi)

Menarik kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan langkah terakhir yang dilakukan. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu objek atau deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas atau remang-remang.